

Program Pendampingan Literasi, Numerasi, Administrasi dan Adaptasi Teknologi di SMPN Satap 4 Suela Kabupaten Lombok Timur

Wira Hendri¹, Rina Komala²

wira.hendri@universitasbumigora.ac.id¹, rina.komala@universitasbumigora.ac.id²

^{1,2}Universitas Bumigora

Abstract: *Education inequality is one of the problems for the government in educating the nation's life. Education that should be enjoyed by all levels of society has not been implemented optimally in accordance with what is mandated by law. The Independent Campus Learning Program (MBKM) is one of the programs organized by the Ministry of Education and Culture. The Teaching Campus Program is one of the programs in the Merdeka Learning Campus Program which aims to teach and assist with technology adaptation, school administration, and teachers. One of the schools targeted by the Teaching Campus program is SMPN SATAP 4 SUELA which is located in Lekong Pulut Hamlet, Mekar Sari Village, Suela District, East Lombok Regency. In the Teaching Campus program, lecturers and students who are appointed to take part in the program have the responsibility of assisting the school in the teaching process, assisting with adaptation to technology, and assisting with school administration. In addition, Teaching Campus students have the responsibility of improving student character, increasing student literacy and numeracy, and increasing student learning motivation.*

Keywords: Literacy & Numeracy,
Technology Adaptation,
Student Learning
Motivation.

Pendahuluan

Dunia dewasa ini dan masa depan dihadapkan berbagai perubahan di segala bidang dengan akselerasi yang amat cepat dan disruptif sehingga menuntut disiapkannya sumber daya manusia masa depan yang benar-benar berkualitas. Dalam konteks pendidikan tinggi, kompetensi mahasiswa harus disiapkan lebih komprehensif dan multidisiplin dalam upaya menyiapkan lulusan menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi. Perguruan tinggi diharapkan dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan dengan tuntutan kebutuhan zaman.

Permasalahan yang terjadi hampir disemua sekolah dasar adalah minimnya literasi dan numerasi siswa. Minat membaca yang rendah merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan anak. Minimnya alat penunjang pembelajaran dan kemampuan guru yang masih belum memadai merupakan faktor penyebab rendahnya literasi dan numerasi tersebut (Alpusari, M. 2013).

Kondisi ini juga berlaku di sekolah satap 4 Suele lombok timur dimana literasi dan numerasi siswa sekolah tersebut masih sangat rendah. kedisiplinan guru dan siswa sangat kurang. Proses pembelajaran yang kurang resprentatif menyebabkan pihak sekolah sulit mencapai target ketuntasan belajar yang di persyaratkan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan pengabdian di SMP 4 satap Suela tersebut. Melalui program kampus mengajar peneliti berharap dapat berkontribusi di bidang pendidikan dan masyarakat.

Kampus Mengajar merupakan bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program ini merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Selain mahasiswa, peran dosen pembimbing lapangan (DPL) sangat penting untuk membantu pelaksanaan program kegiatan kampus mengajar. Tugas DPL mengawasi pelaksanaan kampus mengajar sesuai dengan program yang telah direncanakan. Bekerjasama dengan pihak sekolah dan memberikan masukan dan solusi kepada mahasiswa dan pihak sekolah agar pelaksanaan pengajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Program pengabdian ini berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada pendidikan dasar. Konteks ini semakin kuat mengingat kondisi literasi dan numerasi Indonesia yang masih rendah seiring upaya peningkatan literasi dan numerasi sebagai salah satu agenda prioritas nasional. Program Kampus Mengajar membuka ruang bagi mahasiswa untuk bisa mendarmabaktikan kecakapan serta ilmu pengetahuan mereka dalam membantu siswa SD dan SMP tersebut. Program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan passion, semangat, dan keinginan mahasiswa.

Selain itu, mahasiswa diharapkan menjadi inspirasi bagi para siswa SD dan SMP untuk memperluas cita-cita serta wawasan mereka. Dalam hal ini, secara tidak langsung akan terjadi peningkatan capaian standar pendidikan bagi anak-anak SD dan SMP, yang semula capaian pendidikan minimal hanya sampai jenjang pendidikan menengah berubah menjadi jenjang perguruan tinggi.

Program Kampus Mengajar ini mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri di sekolah yang ditugaskan baik jenjang SD maupun SMP. Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) diharapkan akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang SD dan SMP khususnya di bidang literasi dan numerasi. Dengan mengikuti kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan, *soft skills*, dan karakter, serta mendapat pengalaman mengajar yang dapat diakui dan disetarakan dalam bentuk satuan kredit semester (*sks*).

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah PAR (*Participatory Action Research*). Menurut Zuber-Skerrit(1992), ada empat tema dasar dalam PAR, yaitu kolaborasi melalui partisipasi, mendapat pengetahuan, dan perubahan. beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi Pembekalan, Penerjunan, Observasi, dan kegiatan Program literasi, numerasi, administrasi dan adaptasi teknologi.

1. Pembekalan

memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi mahasiswa untuk membantu sekolah dan guru dalam proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi manajerial sekolah.

2. Observasi

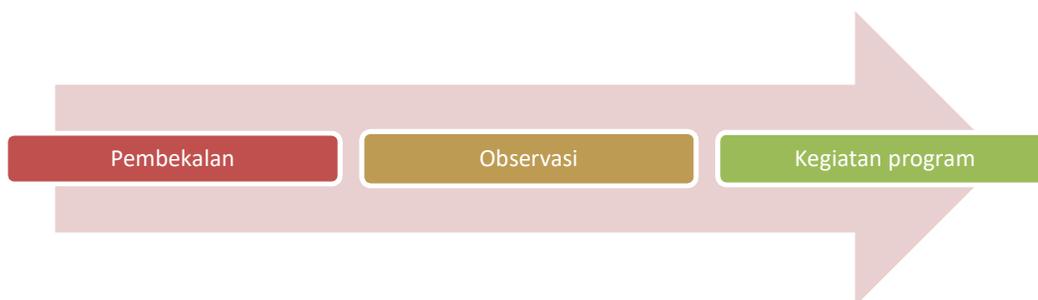
Kegiatan Observasi dilaksanakan setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah penempatan untuk mengetahui atau mengambil data yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan sekolah penempatan.

3. Pelaksanaan program kegiatan

Kegiatan perencanaan program kegiatan disusun sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan kegiatan (program-program yang akan dilaksanakan di sekolah penempatan) selama penugasan berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan. Rencana kegiatan yang disusun mengenai kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan, metode dan model pembelajaran yang akan diterapkan, kelengkapan administrasi pembelajaran dan kegiatan adaptasi teknologi.
- b. Mengkonsultasikan rancangan kegiatan pada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
- c. Meminta persetujuan rancangan kegiatan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
- d. Menyampaikan rancangan kegiatan kepada kepala sekolah penempatan.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengabdian kepada Masyarakat ini tergambar pada gambar berikut.



Gambar 1. Metode Pengabdian

Pembahasan

Analisis hasil pelaksanaan program dalam hal membantu proses mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Satap 4 SUELA telah mencapai target tujuan yang diharapkan dalam setiap program kerja yang direncanakan. Dalam program kerja Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan membuat motivasi dan minat belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan beragam tidak monoton sehingga siswa senang dalam belajar. Siswa yang awalnya malas belajar dan jarang kesekolah menjadi semangat untuk belajar. Khususnya bagi kelas rendah,

yang masih belum bisa membaca dan menulis kemampuan literasi dan munerasinya mulai mengalami peningkatan. Selain berdampak bagi siswa, program Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan ini juga berdampak bagi guru, yaitu sebagai referensi dalam menerapkan berbagai media pembelajaran yang akan digunakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.



Diskusi persiapan mengajar

Praktek Mengajar dikelas

Praktek mengajar dikelas

Gambar 2. Kegiatan Mengajar

Analisis program adaptasi teknologi di SMPN SATAP 4 SUELA telah sesuai yaitu siswa dapat mengoperasikan teknologi khususnya laptop. Siswa sudah bisa mengoperasikan laptop dan aplikasi-aplikasi di dalamnya yang berguna dalam pembelajaran dan sebagainya. Dampaknya siswa menjadi lebih melek teknologi, selain bisa mengoperasikan handphone siswa juga bisa mengoperasikan laptop yang akan berguna di jenjang pendidikan selanjutnya.



Gambar 4. Diskusi Administrasi Sekolah

Analisis program dalam hal administrasi sekolah khususnya di telah sesuai dengan

target tujuan yang diinginkan yaitu segala administrasi sekolah, guru maupun siswa yang belum lengkap dapat terselesaikan dengan baik. administrasi diruang kantor dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dampaknya dapat meringankan beban guru dan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dalam hal administrasi sekolah.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMP 4 Suela. Perubahan tersebut dapat dilihat dari peningkatan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi yang diterapkan. Manajemen administrasi sekolah menjadi lebih baik dilingkungan sekolah setelah program dilaksanakan. Kegiatan pengabdian tersebut mampu memberikan solusi bagi sekolah dan masyarakat disekitarnya dalam menguraikan permasalahan siswa terutama pada literasi baca siswa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada SMP 4 Satap Suele Lombok Timur yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Ucapan terimakasih kedua diberikan kepada Universitas Bumigora yang telah menaungi kegiatan PKM ini.

Daftar Pustaka

- Alpusari, M. (2013). Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Dasar Pekanbaru. *Jurnal Primary*, 2(2): 10-17.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. Buku Saku Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar– Kampus Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan media visual dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1): 88-89.
- Mulyana, R. (2009). Penanaman etika lingkungan melalui sekolah peduli dan berbudayalingkungan. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6(2): 175-180.

Nurjhani, M. dan Widodo, A. (2009). Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Mahasiswa dalam Perkuliahan "Konsep Dasar IPA". Makalah. Bandung: Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Pendidikan Indonesia (Tidak Diterbitkan).

